

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Zat besi adalah salah satu nutrisi mineral yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil. Pada masa kehamilan kebutuhan nutrisi zat besi yang dibutuhkan oleh ibu hamil semakin bertambah jika dibandingkan dengan kebutuhan pada wanita yang sedang tidak mengandung. Zat besi sangat dibutuhkan supaya ibu sehat dan bisa menyalurkan nutrisi pada janin secara optimal. Banyak ibu hamil hanya mengetahui zat besi bisa diperoleh hanya dari vitamin dan mereka tidak mengerti bahwa sumber nutrisi zat besi bisa diperoleh dari sumber makanan. Kebutuhan nutrisi zat besi pastinya meningkat saat kehamilan sejalan dengan pertumbuhan janin terutama saat menginjak trisemester dua dan tiga. Selama kehamilan penyerapan nutrisi zat besi ikut meningkat tetapi seringkali jumlah asupan yang dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan zat besi yang telah dianjurkan (Karakochuk et al., 2017 dalam Andrawulan, S. 2024). Asupan harian zat besi yang dibutuhkan selama trisemester satu sebesar 18 mg dan bertambah menjadi 27 mg pada trisemester dua dan tiga dalam Angka Kecukupan Gizi yang disarankan untuk Masyarakat Indonesia tahun 2019.

Menurut Setiawati, (2024), makanan yang dikonsumsi ibu hamil kurang mengandung sumber nutrisi zat besi (Fe), lalu banyak wanita yang beralasan kurang terpenuhinya penyerapan nutrisi pada janin karena kurang pengetahuan dan sulit mendapatkan sumber makanan zat besi akibat faktor ekonomi. Padahal nutrisi zat besi dapat diperoleh dari tumbuhan atau makanan yang tumbuh di halaman rumah atau bahan dasar makanan dengan harga terjangkau misalnya seperti tempe, tahu, ikan, dan sayur bayam (Setiawati & Maulana, 2024). Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini adalah Menurut Nurlaeni, 2023 dalam (Handayani, w. dan Masluroh, 2024) faktor yang menyebabkan kurangnya zat besi pada ibu hamil adalah tingkat rendahnya pendidikan juga memiliki hubungan dengan pemahaman mengenai zat besi (Fe) dan juga kesadaran dalam mengonsumsi sumber zat besi.

Dr. Lisa Trina Arlym menjelaskan dalam (Andrawulan, S. 2024) bahwa ibu hamil yang kekurangan zat besi dapat mengakibatkan anemia, yang mana

akan mengakibatkan risiko kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penelitian Irayani (2015) juga menjelaskan bahwa ibu mengandung yang mengalami anemia memiliki risiko keguguran 3,317 kali dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia. Angka anemia pada ibu hamil di Kota Bekasi masuk kedalam kategori cukup tinggi. Pada tahun 2020 di Kota Bekasi tercatat memiliki persentase 1614 ibu hamil anemia yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Bekasi dengan presentase sebesar 835 (Fakultas Ilmu Keperawatan UMJ, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Jatiluhur Bekasi Jawa Barat, rata-rata persentase kedatangan ibu hamil dengan anemia ke Puskesmas pada bulan Januari sampai Maret 2025 adalah sebesar 12,47%. Maka dari itu, Kota Bekasi termasuk kedalam daerah yang harus diperhatikan untuk menanggulangi masalah kesehatan ini.

Minimnya pemahaman ibu hamil mengenai zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia, tingginya angka kematian ibu, dan terhambatnya pertumbuhan janin (Setyaningsih et al., 2023, dalam Pasalina et al., 2023). Untuk mencegah hal buruk tersebut, diharapkan setiap ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi dengan memperoleh dan meminum Tablet Tambah Darah (TTD) paling sedikit 90 Tablet selama masa kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia 2023: 114). Namun, nutrisi zat besi tidak hanya cukup diperoleh dengan mengonsumsi TTD saja tetapi nutrisi zat besi juga harus dipenuhi dari sumber makanan.

Mengutip dari (Listyarini, Fatmawati, & Savitri, 2020) hasil penelitian Setyawati dkk dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait pemahaman mengenai gizi dapat dilakukan dengan menggunakan media buku atau booklet. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Zulaekah (dalam Nurhidayah, 2022) yaitu untuk memperbaiki pemahaman gizi pada ibu dapat diberikan melalui media pendidikan dengan metode buku atau booklet. Ada pula penelitian lain yang mendukung dua pernyataan sebelumnya oleh (Handayani & Yulaikah, 2019) berupa edukasi kesehatan pada ibu hamil dengan media buku atau booklet merupakan media yang efektif guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu. Media buku atau booklet juga lebih optimal dalam proses edukasi

dibandingkan video karena terdapat perbedaan yang bermakna (Nurhidayah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan media informasi yang efektif untuk mengatasi masalah pengetahuan sumber makanan zat besi pada ibu hamil. Buku merupakan solusi media yang efektif untuk menyampaikan informasi kompleks secara visual. Penggunaan ilustrasi dalam buku membantu memperjelas konsep, membuat informasi mudah dilihat dan mempermudah pemahaman pembaca sehingga meningkatkan minat pembaca. Selain itu media buku juga dapat memperbaiki tingkat pengetahuan ibu hamil.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai landasan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui dan memahami sumber makanan zat besi.
2. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil minim yang berasal dari sumber pangan zat besi.
3. Keinginan ibu hamil untuk mengetahui sumber pangan zat besi cenderung rendah.
4. Media informasi yang telah ada sebelumnya lebih banyak membahas mengenai zat besi secara umum.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana merancang buku yang dapat membantu ibu hamil mengetahui dan memahami kebutuhan nutrisi zat besi dari makanan yang dibutuhkan ibu selama kehamilan secara Desain Komunikasi Visual?”.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Untuk memastikan fokus penelitian yang jelas dalam pengerjaan tugas akhir ini, batasan-batasan masalah telah ditetapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Apa**

Zat besi merupakan mineral penting yang diperlukan oleh tubuh saat kehamilan. Zat besi memiliki peran untuk pembentukan hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah yang memiliki fungsi mengantarkan oksigen ke seluruh tubuh ibu dan juga janin.

### **2. Di mana**

Proses penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bekasi.

### **3. Siapa**

Target perancangan ini akan berfokus pada ibu hamil di Kota Bekasi dengan rentang usia 21-25 tahun.

### **4. Kapan**

Seluruh proses penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2025.

### **5. Mengapa**

Penelitian dan perancangan media dilakukan untuk memberikan informasi pengetahuan tentang nutrisi zat besi yang harus dipenuhi agar bisa memenuhi gizi dan bisa didapatkan dari sumber pangan yang sering dijumpai.

### **6. Bagaimana**

Melalui perancangan buku informasi nutrisi sumber makanan zat besi dengan desain visual yang menarik sehingga dapat membuat ibu hamil di Kota Bekasi memahami informasi tentang sumber makanan zat besi.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada ibu hamil usia 21-25 tahun yang masuk fase kehamilan agar dapat mengetahui nutrisi zat besi yang diperlukan oleh tubuh dan dapat mengetahui sumber makanan zat besi yang bisa diperoleh dari berbagai macam makanan dengan mudah.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu perancangan buku ini dibuat sebagai media informasi dan edukasi ibu hamil dalam memahami sumber pangan zat besi. Selain itu, perancangan buku ini juga diharapkan dapat

menjadi referensi bagi ibu hamil dalam memilih dan mempersiapkan gizi zat besi dari sumber makanan.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2013:14) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, memahami, dan mendalami interpretasi individu atau kelompok terhadap isu sosial atau masalah dalam aspek kemanusiaan. Metode kualitatif dilakukan dalam situasi alami, langsung dilakukan ke sumber data, dan peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses penelitian (Sugiyono, 2013:15).

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

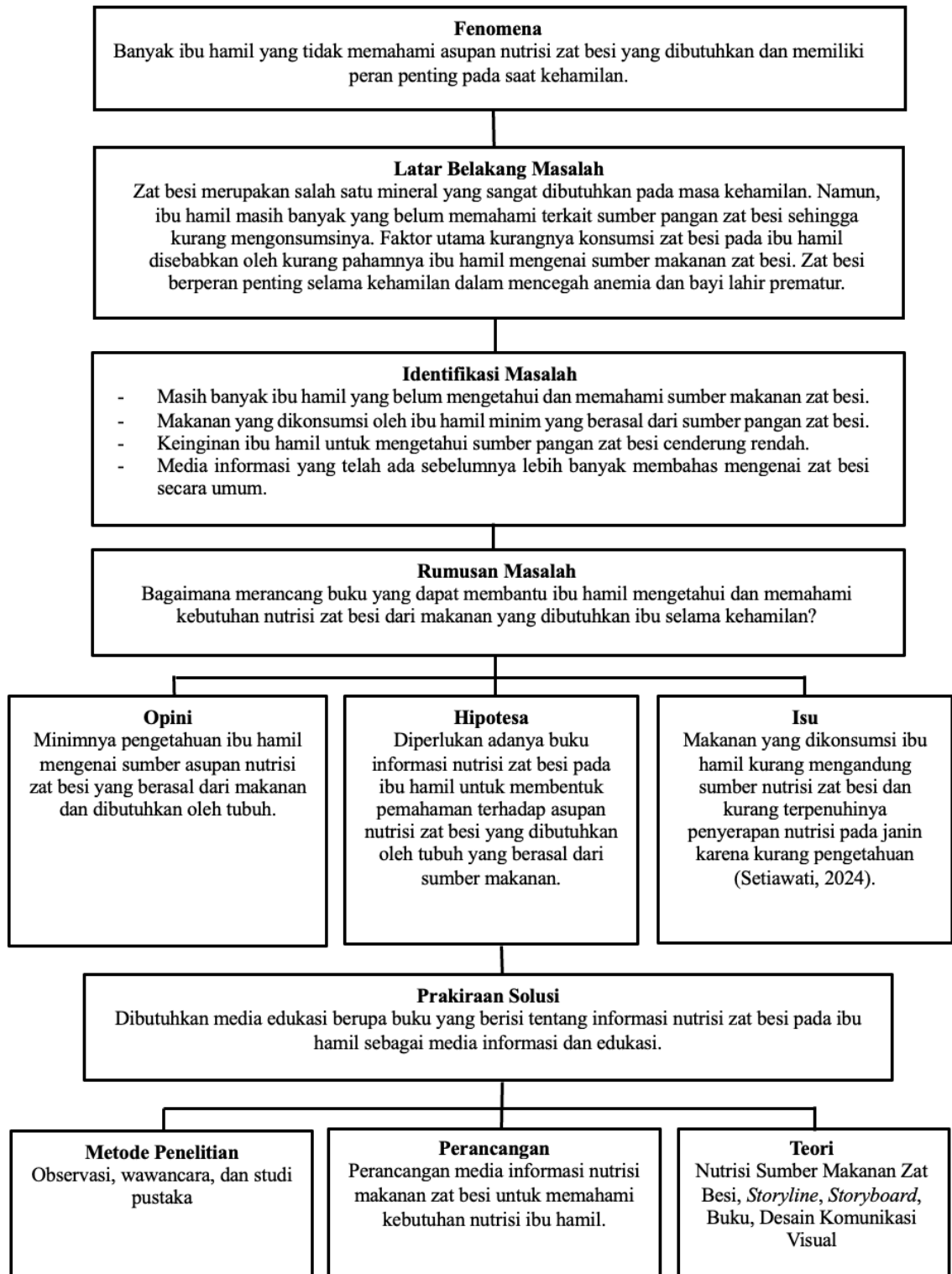
- a) Observasi, dijelaskan menurut Patton (1988) yaitu dengan observasi di lapangan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konteks data dalam berbagai konteks sosial (Sugiono, 2013:313). Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi tak terstruktur. Dalam Sugiyono (2013:312) dijelaskan bahwa observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak direncanakan atau dipersiapkan secara baik mengenai apa yang akan diamati, peneliti bebas mencatat apa saja yang menurutnya menarik. Observasi ini dilakukan di Puskesmas Kota Bekasi untuk melihat kebiasaan dan perilaku ibu hamil saat menunggu di Puskesmas.
- b) Wawancara menurut Esterberg (2002) adalah interaksi antara dua individu yang bertujuan saling bertukar gagasan dan informasi melalui proses tanya jawab untuk merumuskan definisi mengenai suatu hal (Sugiono, 2013:316). Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, dalam Sugiono (2013:318) dijelaskan jenis ini digunakan bila peneliti sudah mengetahui tentang informasi yang ingin diperoleh. Pada tahapan ini, wawancara akan dilakukan pada ibu hamil usia 21-25 tahun sebagai pelaku dan ahli gizi serta bidan sebagai ahli.

- c) Studi Pustaka, dijelaskan oleh Sugiono (2019) yaitu studi kepustakaan memiliki kaitan dengan kajian secara teori yang diambil berdasarkan kajian teori yang telah diperoleh dari literatur terkait nilai- nilai, budaya, dan norma yang berkembang di lingkungan sosial yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan terkait zat besi hingga perancangan buku, studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian referensi berupa buku, *e-book*, jurnal, website Kemenkes, website Dinkes, dan informasi lain yang dapat ditemukan melalui media online maupun cetak.

Menurut Sugiyono (2013:333) metode analisis data merupakan tahapan dalam mencari serta mengorganisir data secara terstruktur yang diperoleh dari catatan lapangan, kegiatan wawancara, dan hasil dokumentasi. Kemudian menggabungkan data ke dalam kategori dan unit-unit sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut: Analisis SWOT, merupakan alat perencanaan untuk memantau dan memberikan evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal dalam lingkungan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis SWOT untuk mengevaluasi berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perancangan.

- a) Analisis Matriks, menurut (Soewardikoen, 2019) analisis matriks adalah perbandingan antara dua atau lebih objek yang di bandingkan dengan menggunakan tabel, terdiri dari masing-masing representasi dari objek sejenis seperti konsep atau kumpulan informasi. Hasil dari beberapa analisis matriks dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.
- b) Analisis SWOT, menurut (Soewardikoen, 2019) analisis SWOT adalah cara untuk mengevaluasi suatu perusahaan dengan mempertimbangkan faktor internal, diantaranya adalah *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Metode ini berguna untuk menentukan strategi dan jalan ke depan sebuah perusahaan, serta untuk melakukan perencanaan strategis sebelum memulai bisnis.

## 1.7 Kerangka Penelitian



Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Zenia Anindya Hernawan, 2025

## **1.8 Pembabakan**

Penyusunan laporan penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan pendahuluan mulai dari latar belakang yang memaparkan tentang permasalahan yang diambil dari fenomena yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini, lalu membahas metode dan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya kerangka penelitian untuk pemetaan secara keseluruhan yang akan memudahkan dalam memahami penelitian ini. Bab ini ditutup dengan pembabakan yang meringkas mengenai apa isi dari masing-masing bab yang akan memudahkan pengertian penelitian ini.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pemaparan teori yang digunakan sebagai dasar penunjang atau pondasi dari berjalannya penelitian ini agar dapat menjadi acuan dalam proses perancangan objek penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu teori perancangan, *storyline*, *storyboard*, buku, dan Desain Komunikasi Visual.

### **3. BAB III DATA DAN ANALISIS DATA**

Pemaparan hasil data yang telah dikumpulkan melalui metode studi literatur, observasi, dan wawancara. Selain itu, hasil analisis data yang diperoleh ke dalam tahap analisis matriks, analisis SWOT, dan penarikan kesimpulan.

### **4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Membahas susunan konsep pesan, konsep kreatif media, media pendukung, konsep perancangan serta storyboard, dan hasil perancangan yang telah dibuat.

### **5. BAB V PENUTUP**

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi laporan penelitian dan keberlanjutan penelitian selanjutnya.